

PENGUNAAN DIKSI DALAM APLIKASI WHATSAPP

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

INDAH NURJANAH
NPM. 1402040019



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 10 Oktober 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Indah Nurjanah
NPM : 1402040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd
2. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd
3. Drs. Tepu Sitepu, M.Si

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Indah Nurjanah
N.P.M : 1402040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp

sudah layak disidangkan.

Medan, 11 Mei 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing

Liza Evivanti, S.Pd, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Indah Nurjanah
N.P.M : 1402040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
25 Agustus 2018	BAB I - Hasil Penelitian	§	
07 September 2018	BAB I - Hasil Penelitian	§	
14 Desember 2018	BAB V - Simpulan	§	
08 Februari 2019	BAB V - Simpulan - Daftar pustaka	§	
05 April 2019	Abstraksi	§	
11 Mei 2019	ACC sidang	§	

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 11 Mei 2019
Dosen Pembimbing

Liza Eviyanti, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Indah Nurjanah
NPM : 1402040019
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 Maret 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Indah Nurjanah

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Indah Nurjanah, NPM. 1402040019. Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial Whatsapp. FKIP, UMSU, Skripsi 2019.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penggunaan diksi mahasiswa/i FKIP UMSU dalam media sosial aplikasi WhatsApp. Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang tepat penggunaan diksi yang dipakai oleh mahasiswa atau mahasiswi UMSU Angkatan 2017-2018, terdapat penulisan dan ejaan yang kurang tepat, tidak mampu memilih kata yang tepat pada saat menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp dan terdapat jenis diksi berdasarkan makna dan leksikal. Penelitian ini merupakan studi kasus sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa chat yaitu Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswi FKIP angkatan 2018 dengan jumlah 5 orang yang menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berinteraksi. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan diksi dalam percakapan group whatsapp meliputi ketepatan kata dalam percakapan ditunjukkan dalam pilihan katanya yang memiliki makna denotatif dan konotatif, dan juga dalam membedakan kata berejaan yang sama percakapan pada group whatsapp terlebih dahulu memaparkan penjelasan, sebelum mengucapkan kata yang berejaan sama. Pemilihan kata umum terlebih dahulu setelah itu kata khusus sebagai penjelas yang kedua. Kesesuaian pilihan kata dalam percakapan pada group whatsapp ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi. Bahasa yang digunakan yaitu pencampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan diksi dalam percakapan di group whatsapp dapat disimpulkan bahwa diksi yang bermakna denotatif dan konotatif lebih dominan dipakai. Tujuan pemakaian diksi yang bermakna pada percakapan group adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh semua pembaca dalam percakapan group whatsapp.

Kata Kunci: Diksi, Aplikasi Media Sosial Whatsapp

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan, menyempurnakan, dan melimpahkan nikmat-Nya, yaitu nikmat kesehatan, kesempatan, dan kekuatan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Whatsapp”. Peneliti sangat bersyukur atas nikmat terbesar yang masih dilimpahkan-Nya berupa nikmat iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw. yang diutus sebagai rahmat bagi sekalian alam, pemimpin generasi pertama dan terakhir. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan dan dangkalnya ilmu dan pengalaman peneliti. Demi penyempurnaan skripsi peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini peneliti menghadapi banyak hambatan, tetapi dengan ridho Allah Swt. peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak alhamdulillah peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan limpahan rahmat yang tak terhingga kepada peneliti, serta Ayah tercinta Kapten Inf. Karjono, SH lelaki

penyemangat dalam hidup peneliti, lelaki yang mendukung segala aktivitas peneliti, membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini, lelaki yang tak kenal lelah dan lelaki yang selalu ada dalam doa peneliti. Mama tercinta Dewi Sulistiawati perempuan yang mengajarkan tentang tabah, perempuan yang tak kenal lelah dan selalu membantu di kala susah dan senang, serta perempuan yang selalu memberi spirit untuk peneliti.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hal yang telah dikorbankan, untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan penguji dalam sidang meja hijau peneliti.
4. Dr. Mhd. Isman, M.Hum., Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dengan sangat sabarnya.
6. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, dukungan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen FKIP yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas A-Pagi Bahasa Indonesia.
9. Kakanda Mutiara Purnama Dewi dan Adinda Shoofiyah Hilmi yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
10. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu bersama dalam senang maupun susah (Cut Muthia Sari Putri, Tri Damayanti, Mahfuza, Siti Khairisa, Dara Mutia Sopiana dan Jihan Syahira yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menuju sarjana.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi peneliti khususnya. Semoga Allah Swt. memberikan imbalan yang setimpal atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Mei 2019

Peneliti

INDAH NURJANAH
1402040019

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Indetifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Hakikat Diksi (Pilihan Kata).....	5
a. Pengertian Diksi (Pilihan Kata)	5
b. Jenis Diksi.....	7
c. Persyaratan Ketepatan Diksi	9
2. Hakikat Media Sosial	10
a. Pengertian Media	10
b. Media sosial	12
c. Jenis Media Sosial.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Pernyataan Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Sumber Data dan Data Penelitian	21
C. Metode Penelitian	21
D. Variabel penelitian.....	22
E. Defenisi Operasional.....	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Analisi Data	24
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan	39
C. Diskusi Hasil Penelitian	41
D. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu karangan media komunikasi antara penulis dan pembaca, selama pembaca mengartikan kata atau rangkaian kata sesuai dengan maksud penulis. Jika pembaca mempunyai tafsiran yang berbeda dengan tafsiran penulis tentang kata atau rangkaian kata yang dipakai, komunikasi itu akan terputus, terjadilah salah paham dan kesenjangan komunikasi. Dalam memilih kata ada dua persyaratan yang harus dipenuhi yaitu persyaratan ketepatan dan kesesuaian.

Dalam memenuhi persyaratan ketepatan dan kesesuaian di dalam pemilihan kata perlu di perhatikan, kaidah makna, kaidah kalimat, kaidah sosial, kaidah karang mengarang. Mereka yang luas kosa katanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya. Secara populer orang akan mengatakan bahwa kata meneliti sama artinya dengan kata menyelidiki, mengamati, dan menyidik. Karena itu, kata-kata turunannya seperti penelitian, penyelidikan, pengamatan, dan penyidikan adalah kata yang sama artinya atau merupakan kata yang bersinonim. Mereka yang luas kosa katanya menolak anggapan itu. Karena tidak menerima anggapan itu, mereka akan berusaha untuk menetapkan secara cermat kata mana yang harus dipakainya dalam sebuah konteks tertentu. Sebaliknya yang miskin kosa katanya akan sulit menemukan kata lain yang lebih tepat, karena ia tidak tahu bahwa ada kata lain yang lebih

tepat dan karena ia tidak tahu bahwa ada perbedaan antara kata-kata yang bersinonim itu.

Media sosial ini sangat efektif bagi para siswa untuk berinteraksi namun tetap saja ada beberapa siswa dan siswi yang tidak menggunakan kata ganti sosial yang sesuai dengan kaidah yang berlaku dan tidak memperhatikan dalam pemilihan kata siswa hanya mempelajari penggunaan diksi yang hanya untuk berinteraksi dalam konteks sosial dan forum formal.

Banyaknya jejaring sosial didunia maya yang membuat semua orang dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya. Jejaring sosial merupakan suatu situs dunia yang digunakan untuk orang berkomunikasi dengan orang lain yang terhubung dengan layanan internet, jejaring sosial itu seperti Whatsapp, Line, Facebook, Instagram, twitter dsb. Pada zaman globalisasi seperti ini banyak yang dapat menggunakan jejaring sosial tersebut karena mudahnya internet yang dapat dijangkau dan menjadi media komunikasi yang paling sering ditemui oleh semua kalangan situs sosial tersebut tidak dikenakan biaya.

Dalam dunia pendidikan hanya diajarkan kata seperti aku, saya, kamu, anda, mereka, kalian, kami dan nama orang lain. Hal ini berdampak pada pengajaran bahasa indonesia yang lebih aktif memberikan penegasan penggunaan diksi baik dalam media sosial maupun diluar dari media sosial. Pilihan kata merupakan satu unsur yang sangat penting baik dalam dunia karang-mengarang maupun dalam dunia tutur setiap hari. Dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud tertentu. Pilihan kata dalam media sosial Whatsapp terjadi karena adanya kata ganti yang sedang berkembang dalam media sosial

maupun dalam kegiatan sehari-hari, sehingga pilihan kata ini mudah diingat bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas, arti sebuah teknologi pada jaman sekarang ini menjadi sangat penting untuk berkomunikasi dengan jarak yang terjangkau. Oleh karena itu peneliti akan membahas lebih jauh mengenai penggunaan diksi dalam aplikasi WhatsApp yang berjudul **“Penggunaan Diksi dalam Aplikasi Media Sosial Whatsapp”**

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah ini sebagai berikut..

1. Kurang tepat penggunaan diksi yang dipakai oleh mahasiswa atau mahasiswi UMSU Angkatan 2017-2018.
2. Terdapat penulisan dan ejaan yang kurang tepat.
3. Tidak mampu memilih kata yang tepat pada saat menggunakan aplikasi media sosial WhatsApp.
4. Terdapat jenis diksi berdasarakan makna dan leksikal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi masalah agar tidak lari dari jalur dan mefokuskan penelitian pada penggunaan diksi dalam aplikasi media sosial WhatsApp.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana penggunaan diksi mahasiswa/i FKIP UMSU dalam media sosial aplikasi WhatsApp?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan diksi mahasiswa/i FKIP UMSU dalam media sosial aplikasi WhatsApp.

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian, tentu terdapat manfaat yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, manfaat penelitian ini dapat memberikan suatu informasi dan faedah yang mendatangkan keuntungan baik pada peneliti dan masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Teori adalah sebuah konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis. Suatu teori harus dapat diuji kebenarannya. Bila tidak, dia bukan sebuah teori. Teori semacam ini mempunyai dasar empiris. Suatu teori dapat memandang gejala yang dihadapi dari sudut yang berbeda-beda. Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang disusun secara sistematis. Setiap teori akan mengalami perkembangan dan perkembangan terjadi apabila saat sudah tidak relevan dan kurang berfungsi untuk mengatasi masalah.

1. Hakikat Diksi (Pilihan Kata)

a. Pengertian Diksi (Pilihan Kata)

Gagasan atau ide yang dituangkan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk kosa kata yang luas namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan maksudnya karena kurangnya perbendaharaan kata, sehingga kalimat yang tersirat itu tidak memiliki arti. Oleh karena itu, masyarakat harus mengetahui dan memahami pemakaian kata dalam berkomunikasi. Salah satu yang harus dikuasai adalah diksi atau pilihan kata. Diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karangmenyusun. Menurut Putrayasa mengatakan bahwa, kata diksi berasal dari kata *dictionary* (bahasa Inggris yang

kata dasarnya *diction*) berarti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat.

Menurut Putrayasa (2007:7), mengatakan bahwa kata diksi berasal dari *dictionary* (bahasa inggris yang kata dasarnya *diction*) yang berarti perihal pemilihankata dalam sebuahkalimat. Kemudian menurut Kridalaksana (2008:50) Diksi adalah plihan kata dan kjelasan lafal untuk memperoleh efek tetentu dalam berbicara di depan umum atau dalam karang-mengarang.

Pemilihan diksi yang tepat akan memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami gagasan yang hendak ingin disampaikan. Pemilihan diksi dilakukan denga memeperhatikan situasi yang sedang berlangsung. Misal dalam menuis buku ccerita, yang memiliki tujuan anka-anakremaja sebagai sasaran pembaca maka gunakanlah kata-kata sederhana yang mudah dipahami dengan demikian pesan moral yang ingin disampaikan sampai pada hati pembaca. Begitu pula misalnya ssat rapat yang mana suasana adalah formal maka gunakanlah kata-kata yang baku sesuai EYD.

Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata, melainkan juga memepersoalkan apakah kata yang dipilih dapat diterima dan tidak merusaksuasana yang ada. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, mengehndaki pula agar setiap kata yang digunakan harus cocok dan serasi dengan norma sesuai dengan siuasi masyarakat yang dihadapi. Sebuah kata yang tepat sekalipun dlam penyampain pesan tertentu dapat diterima maksudnya oleh para pendengar, Keraf (2010:4).

Keraf mengemukakan tiga kesimpulan utama mengenai diksi yaitu :

- a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata yang mana dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. Bagaimana membernutj pengelompokkan kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam situasi.
- b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuasna –nuasansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa itu, sedangkan yang dimaksud dengan perbendaharaan kata atau kosa kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa.

Jadi diksi merupakan pilihan kata dan penggunaankata secara tepat dengan ide atau gagasan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

b. Jenis Diksi

Diksi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang dalam membuat tulisannya agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi sebuah tulisan dalam group mahasiswa di WhatsApp. Dibawah ini akan dipaparkan beberapa jenis diksi, sebagai berikut.

Jenis diksi berdasarkan makna dan sifatnya.

1. Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna Denotatif menyatakan arti yang sebenarnya dari sebuah kata. Makna denotatif berhubungan dengan bahasa Ilmiah. Makna denotatif dapat dibedakan menjadi dua macam relasi antara sebuah kata dengan barang individual yang diwakilinya dan kedua relasi antara sebuah kata dan ciri-ciri atau perwatakan tertentu dari barang-barang yang diwakilinya. Makna denotatif disebut juga sebagai makna sebenarnya. Makna konotatif, menyatakan makna yang mempunyai arti bukan yang sebenarnya dari suatu kalimat.

2. Pemakaian kata umum dan kata khusus

Perbedaan ruang lingkup makna suatu kata terhadap makna kata lain menyebabkan akhirnya kata istilah kata umum dan khusus. Semakin luasnya ruang lingkup acuan makna sebuah kata maka semakin sempit ruang lingkup acuan makna sebuah kata maka sifatnya khusus.

3. Pemakaian jargon dan kata slang

Pemakaian jargon adalah kata-kata teknis atau rahasia dalam satu bidang tertentu dalam kumpulan rahasia atau kelompok khusus lainnya. Pemakaian kata slang merupakan kata yang tidak baku yang dibentuk secara khas sebagai cetusan keinginan terhadap sesuatu yang baru, slang memiliki sifat kata yang tinggi atau murni. Contoh kata slang itu sendiri adalah cabi, unyu-unyu dsb.

Jenis diksi berdasarkan leksikal

1. Sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama.

2. Antonim adalah dua buah kata yang maknanya “dianggap” berlawanan.
3. Homonim adalah suatu kata yang memiliki lafal dan ejaan yang sama, namun memiliki makna yang berbeda.
4. Homofon adalah suatu kata yang memiliki makna dan ejaan yang berbeda dengan lafal yang sama.
5. Homograf adalah suatu kata yang memiliki makna dan lafal yang berbeda, namun ejaannya sama.
6. Polisemi adalah suatu kata yang memiliki banyak pengertian
7. Hipernim adalah kata-kata yang mewakili banyak kata lain. Kata hipernim dapat menjadi kata umum dari penyebutan kata-kata lainnya.
8. Hiponim adalah kata-kata yang terwakili artinya oleh kata-kata hipernim

c. Persyaratan Ketepatan Diksi

Ketepatan pilihankata mempersoalkan kesanggupan sebuahkata untuk menumbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh penulis dan pembicara. Oleh sebab itu persalanketepatan pilihan kata akan menyangkut pada masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Pemilihankata jugaharus memephrhatikan dengan cermat agar mendapat kephahaman diantara keduanya.

Berikut ini persyaratan ketepatan kata yang dikeukakan oleh Keraf (2010:87), sebagai berikut.

1. Membedakan secara crmat denoasi dan konotasi.
2. Membedekan dengan cermat kata-kata yang hampir bersinonim.
3. Membedakankata-kata yang tepat dan ejaanya.

4. Hindari kata-kata ciptaan sendiri.
5. Waspada terhadap istilah asing.
6. Kata kerja menggunakan kata depan harus digunakan secara sistematis.
7. Membedakan kata umum dan kata khusus.
8. Mempergunakan kata-kata yang menunjukkan persepsi khusus.
9. Memperhatikan perubahan makna yang terjadi pada kata-kata yang sudah dikenal.
10. Memperhatikan kelangsungan pilihan kata.

2. Hakikat Media Sosial

a. Pengertian Media.

Media berasal dari bahasa latin yaitu *Medius* yang secara harfiah berarti tengah pengantar atau perantara. Dalam bahasa Arab, media disebut wasail bentuk jamak dari wasilah yakni sinonim *Al-Wasth* yang artinya juga tengah. Kata tengah itu sendiri berarti berada di dua sisi, maka disebut juga sebagai perantara. Yakni menghubungkan atau mengantarkan serta menyalurkan sesuatu dari sisinya, Munadi (2006:6). Pendapat lain mengatakan bahwa media merupakan jamak dari bahasa latin yaitu *medium* yang berarti alat perantara. Sedangkan secara istilah media berarti segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Maka media tersebut adalah alat untuk berinteraksi antar sesama, dengan adanya interaksi, seluruh manusia dapat berkenalan dan menjalin hubungan dengan baik.

Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002), mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang

membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Jadi menurut pengertian ini, guru, teman sebaya, buku teks, lingkungan sekolah dan luar sekolah, bagi seorang siswa merupakan media.

Dalam Buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2006 : 119), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan – pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera selanjutnya diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan.

Association of Education and Communication Technology (AECT), mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Adanya media, maka komunikasi semakin dapat dilakukan antar sesama, karena media merupakan alat sebagai sumber informasi. Adanya media yang semakin cepat, kita dapat mengetahui kabar terbaru dari dunia luar, mengetahui apa yang belum kita ketahui maka informasi yang kita dapatkan akan semakin banyak.

Media menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah alat (sarana) komunikasi yang terletak diantara dua pihak, perantara atau penghubung. Tujuan utama media teknologi komunikasi adalah untuk mempermudah manusia melakukan interaksi dengan lainnya dalam waktu yang cepat dan singkat, meski tak harus bertatap muka satu dengan lainnya. Komunikasi ini terbagi menjadi dua

bagian yaitu komunikasi satu arah dan komunikasi dua arah. Komunikasi satu arah (one way trafic) komunikasi ini disebarkan oleh komunikator namun tidak diketahui apakah pesan tersebut diterima atau tidak, maka umpan balik komunikasi ini menjadi tertunda.

Kemudian komunikasi dua arah (two way trafic) komunikasi ini terdapat dua orang atau lebih yang saling memberikan umpan balik langsung (immediate feedback) maka dengan komunikasi dua arah ini komunikator dan komunikan dapat mengetahui tanggapan saat itu juga. Media komunikasi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pertama terdiri dari media teks, grafik, suara, musik, animasi, video; kedua, media penyimpanan, terdiri dari buku dan kertas, kamera, alat perekam kaset, kamera film dan proyektor, alat perekam video, disk optikal; serta ketiga, media transmisi, terdiri dari media komunikasi, media penyiaran dan media jaringan. Dengan demikian media merupakan sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan dan informasi dari sumber pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan).

b. Media sosial

Perkembangan zaman yang kian maju, membuat perkembangan media yang meningkat. Media seperti televisi, radio, dan surat kabar sudah tidak asing lagi bagi kita. Tetapi media baru yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial yang berbasis web. Saat ini media terpenting dan memiliki jaringan paling luas adalah internet, yang menghubungkan komputer-komputer pribadi yang paling sederhana hingga komputer-komputer super yang paling canggih. Layanan

yang diberikan oleh internet saat ini sangat beragam, dan terus diinovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan media sosial yang semakin pesat tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti tanah air kita ini, Indonesia saja banyak sekali user atau pengguna sosial media dan perkembangan yang pesat ini bisa menjadi pengganti peran media massa atau konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi. Selain itu, Indonesia menempati peringkat ke 5 di dunia dalam pengguna akun twitter. selain untuk membagi informasi, media sosial maupun internet juga dapat dijadikan sebagai suatu kegiatan bisnis, seperti membuka toko online dll.

Media sosial merupakan sebuah media online yang terhubung melalui internet, di mana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi seperti Blogger, Twitter, Wikipedia, Facebook serta forum-forum sosial dalam dunia maya. Di internet, kita bisa berkenalan dengan siapapun, kapanpun, latar belakang suku bangsa yang berbeda bahkan antar negara dengan bahasa yang berbeda pula. Tentu saja seperti halnya di dunia nyata, etika ketika berkenalan harus tetap dijaga dalam dunia maya, menjalin hubungan juga dapat dilakukan di dunia maya. Bedanya kita tidak bisa bertatap muka secara langsung untuk berjabat tangan ketika menanyakan siapa namanya. Jejaring sosial juga dapat disebut dengan dunia maya karena kita dapat terhubung secara langsung kepada seluruh orang tanpa harus bertatap muka. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang membawa sesuatu informasi yang dimulai dari pengirim pesan (sender) yang memiliki keinginan untuk

mengomunikasikan pesan atau informasi kepada penerima pesan (receiver)²⁰ dengan menggunakan teknologi berbasis web atau internet. Dengan demikian penerima pesan dengan mudah untuk membaca informasi yang dikirim dari pengirim pesan. Jejaring sosial merupakan situs di mana setiap orang dapat membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi melalui jejaring sosial tersebut. Jejaring sosial terbesar di antaranya yaitu Facebook, Myspace, Twitter, Blogger dan lain sebagainya. Jika media tradisional menggunakan media cetak, maka media sosial menggunakan jaringan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan kontribusi secara terbuka, memberi komentar serta membagi berbagai macam informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai orang, contohnya pesan melalui SMS ataupun internet.
2. Pesan yang ingin disampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
3. Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat dibandingkan dengan media lainnya.
4. Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Media Sosial adalah interaksi sosial antara manusia dalam memproduksi, berbagi dan bertukar informasi, hal ini mencakup gagasan dan berbagai konten dalam komunitas virtual (Ahlqvist dkk , 2008 dalam Sulianta, Feri 2015). Media sosial mampu menghadirkan serta mentranslasikan cara berkomunikasi baru dengan teknologi yang sama sekali berbeda dari media sosial tradisional. *Social*

media atau dalam Bahasa Indonesia disebut media sosial adalah media yang didesain untuk mempermudah interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah.

c. Jenis Media Sosial

1. Facebook

Jejaring sosial yang didirikan oleh Mark Zuckerberg dan kemudian menjadi salah satu jejaring sosial terbesar di dunia. Brand ternama atau artis umumnya memiliki akun facebook fage di jejaring ini. Di Indonesia, jejaring ini sangat populerdigunakan baik itu oleh kaum remaja dan dewasa. Facebook adalah sebagai salah satu aplikasi untuk mencari teman , manfaat yang paling terasa adalah kita dapat menjumpai teman lama kita disini, tempat promosi, bisa menjadi media promosi yang sangat efektif, tempat diskusi, salah satu fitur di situs jejaring sosial ini adalah group, yang berfungsi seperti forum. Pengguna bisa berdiskusi tentang apapun.

Kebanyakan pengguna Facebook di Indonesia adalah dari kalangan yang memiliki pengetahuan internet dan teknologi. Mereka menggunakan layanan untuk ajang keterbukaan diri, bertukar pikiran, menawarkan jasa, dan menjalin pertemanan. Bahkan untuk kalangan yang sudah mulai kecanduan Facebook, mereka akan merelakan waktunya untuk memperbaharui statusnya maupun menanggapi komentar yang masuk di Facebook-nya.

Di Indonesia memiliki tingkat konsumsi yang luar biasa terhadap berbagai produk budaya massa, akses Facebook tidak dibatasi oleh tingkat sosial. Facebook bukan lagi menjadi aktan penanda sosial, tetapi menjadi kultural karena terkait dengan identitas seseorang. Maka Facebook sudah menjadi bagian dari gaya

hidup semua kalangan, sebagai kelompok masyarakat yang mampu melakukan akses internet tanpa batas. Media sosial Facebook dapat menunjukkan sebuah etika. Media massa mampu menunjukkan mana etika yang baik dan yang tidak. Namun dengan banyaknya keunggulan dalam media sosial, terdapat pengguna Facebook yang tidak bertanggung jawab yang mengundang kecemasan bagi para pengguna yang lain, karena Facebook juga memiliki berbagai resiko seperti alat untuk kegiatan terorisme, pertengkaran, penipuan, perselingkuhan bahkan penyebaran konten pornografi.

Namun kerugian yang diperoleh dalam menggunakan facebook adalah dapat mengurangi waktu efektif , karena bisa bermain *facebook* berjam-jam, serta bagi remaja tugas sekolah tidak terhiraukan, para pelajar rela menghiraukan belajarnya demi bermain facebook. Facebook termasuk dalam kategori situs jejaring sosial yang menyediakan media bagi para penggunanya untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi. Di dalam Facebook kita dapat menambahkan teman, mengirim pesan, dan memperbaharui profil pribadi kita agar orang lain dapat melihat tentang diri kita. Seperti yang dikatakan oleh Jesse Feiler dalam buku *How to Do Everything: Facebook Applications* “Facebook starts with real people and their real relationships. Its helps people communicate in a variety of ways; as they do so, they often add new friends, join groups, and share information” maksudnya yaitu Facebookdimulai dari orang-orang yang nyata dan hubungan yang nyata. Facebook membantu setiap orang untuk berkomunikasi dengan yang lainnya, di aplikasi ini dapat menambahkan teman, bergabung bersama grup dan memberikan informasi yang dibutuhkan. Facebook merupakan

contoh dari social networking. Menurut kamus Webster “Social networking is the use of a website to connect with people who share personal and professional interest, place of origin, education at a particular school, etc.” Artinya yaitu jejaring sosial adalah penggunaan sebuah website untuk menghubungkan orang-orang yang memiliki kesamaan minat personal atau profesional, tempat tinggal, pendidikan di sekolah tertentu, dan lainnya.

2. Instagram

Layanan berbasis internet sekaligus jejaring sosial untuk berbagi cerita via gambar digital. Para pengguna gadget kerap kali menggunakan jejaring ini untuk berbagai hasil jepretan mereka. Instagram juga merupakan aplikasi yang digunakan untuk menjepret foto, mengelola foto, mengedit foto, memberi efek filter pada foto dan membagikan foto tersebut ke semua orang.

3. Line

Line adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti telepon cerdas, tablet, dan komputer. *Line* difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna *Line* dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain. *Line* menggunakan nomor handphone sebagai teman kontak di *Line*. Semua nomor handphone dalam kontak smartphone anda akan langsung menjadi teman anda. Chat dapat dilakukan dengan sesama teman yang menggunakan aplikasi *Line* ini. Selain menggunakan nomor, user ID juga disediakan oleh *Line* untuk memudahkan pencarian teman *Line*.

4. WhatsApp

WhatsApp Messenger atau WhatsApp saja adalah aplikasi pesan untuk smartphone dengan basic mirip BlackBerry Messenger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau WiFi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka teoritis , peneliti menerapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu sama lain. pendidikan berarti mengandung tujuan yang ingin dicapai, yaitu membentuk kemampuan individu mengembangkan dirinya dan berkembang sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup sebagai warga negara dan masyarakat. Dengan demikian penulis hanya memfokuskan pada penggunaan diksi dalam aplikasi WhatsApp.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode deskriptif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Sesuai dengan rumusan masalah maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan tersebut adalah bahwa ada penggunaan diksi dalam aplikasi WhatsApp.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus tempat penelitian karena objek yang dikaji berupa chat yaitu Penggunaan Diksi dalam Aplikasi WhatsApp

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama enam bulan yaitu tepatnya pada bulan Mei 2018 sampai Oktober 2019.

Tabel 3.1 Rencana waktu penelitian

No	Jenis Penelitian	Bulan/ Minggu																									
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																						
2	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																		
3	Seminar Proposal									■																	
4	Perbaikan Proposal										■																
5	Surat Izin Penelitian											■															
6	Pengolahan Data											■	■	■	■												
7	Penulisan Skripsi													■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																								■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah pada media sosial WhatsApp. Pemilihan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa media sosial WhatsApp merupakan jejaring sosial yang cukup mempengaruhi penggunaan diksi setiap pemakai jejaring sosial WhatsApp saat ini dan sasarannya yaitu pada mahasiswi FKIP angkatan 2018 dengan jumlah 5 orang yang menggunakan aplikasi WhatsApp untuk berinteraksi

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah status dalam aplikasi WhatsApp, yang didalamnya terdapat sebuah diksi (pilhan kata) yang tidak relevan. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena turut menentukan tercapai tidaknya yang akan dicapai.

Maolani (2015:69) metode peneliian ialah sebanyak jenis masalah ynag dihadapi dan didasarkan pada sifat masalahnya. Walaupun sulit untuk menentukan apakah suatu penelitian termauk metode penelitian tertentu, namun penelitian dapat diklasifikasikan atas dasar-dasar pengalaman dengan melihat

persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan dalam pelaksanaannya. Penilaian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka.

Penelitian ini ditekankan kepada pendeskripsian diksi yang muncul pada status dalam aplikasi WhatsApp. Data yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai usaha untuk memperoleh makna penambahan dari sasaran kajian yang ingin diteliti.

D. Variabel penelitian

Dalam penelitian, suatu variabel yang menjadi suatu variabel bebas dalam penelitian dapat menjadi variabel terikat pada penelitian lain. Hal ini tergantung pada tujuan penelitian tersebut.

Variabel penelitian, Maolani (2015:21) merupakan suatu variabel yang dapat didefinisikan sebagai sifat-sifat orang, benda-benda, kelompok, program-program dan sebagainya yang dapat mempunyai berbagai nilai. Nilai-nilai ini dapat berupa nilai kategori, nilai kualitatif dan nilai kuantitatif.

Variabel yang diteliti adalah penggunaan diksi dalam aplikasi WhatsApp tepatnya dalam sebuah penulisan chat.

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah sebagai berikut:

1. Pengertian diksi adalah gagasan atau ide yang dituangkan, baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan memerlukan kosa kata yang luas

namun masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan maksudnya karena kurangnya oerbendaharaan kata, sehingga kalimat yang tersirat itu tidak memiliki arti.

2. media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.
3. media sosial adalah suatu wadah atau tempat dimana orang dapat berkomunikasi sesama user (pengguna) secara tidak langsung dan dibutuhkan koneksi internet untuk dapat melakukan komunikasi.
4. WhatsApp adalah suatu aplikasi yang digunakan untuk kegiatan berkirim pesan (messenger/chatting) secara gratis di perangkat smartphone. Namun, aplikasi WhatsApp sebenarnya juga bisa disebut sebagai aplikasi jejaring sosial karena terdapatnya fitur timeline sebagai wadah untuk berbagi status, pesan suara, video, foto, kontak dan informasi lokasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Dalam hal ini, Sukardi (2003:75) mengatakan bahwa instrumen penelitian ialah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau data sebagai sumber masalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas. Bisa saja berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data chat dalam aplikasi media sosial WhatsApp.
- b. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
- c. Menganalisis diksi dalam status media sosial WhatsApp oleh mahasiswa/I fkip umsu stambuk 2018

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan seseorang dalam melaksanakan aktivitas selalu menggunakan metode. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini ditekankan kepada pendeskripsian diksi yang muncul pada status dalam aplikasi WhatsApp. Data-data yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai usaha untuk memperoleh makna penambahan dari sasaran kajian yang ingin diteliti.

Tabel 4.1
Data Aplikasi WhatsApp dalam Penggunaan Diksi

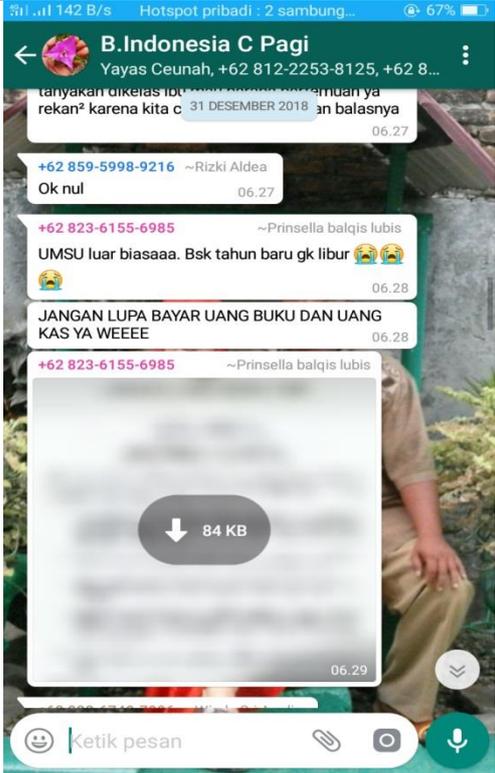
No.	Percakapan Group WhatsApp	Jenis diksi
1	 <p>The screenshot shows a WhatsApp group chat with the title "B. Indonesia C Pagi". The chat history includes several messages with misspellings of the word "masuk":</p> <ul style="list-style-type: none">Message 1: "Tpi smlm udah ganti bul asnidar" (Time: 22.22)Message 2: "We ibuk dah masuk?" (Time: 07.32)Message 3: "Blm" (Time: 07.32)Message 4: "Aku naik angkot masih di aksara izinkan telat ya we" (Time: 07.33)Message 5: "Kalo ibu UD masuk blgwe" (Time: 07.38)Message 6: "We kalau ibuk udh masuk" (Time: 08.12)Message 7: "Bilangan aku sakitya" (Time: 08.12)Message 8: "Ku blng kau weekand dsibolangit" (Time: 08.24)Message 9: "Itu acara pik m syahadah Studi Kemah genre lo jangan kammpong kali rol hm" (Time: 08.25)	<ol style="list-style-type: none">Jenis diksi Homograf merupakan kata yang makna dan lafalnya berbeda, tetapi ejaannya sama. Dapat dilihat dari kata "Ibu udah masuk" memiliki ejaan yang sama.Penggunaan Kata Denotasi "Ku blng kau weekand di sibolangit". Kata sibolangit merupakan kata denotasi karena kata tersebut

		<p>menunjukkan suatu tempat.</p> <p>3. Penggunaan Kata Slang</p> <p>Slang merupakan ragam bahasa yang tidak resmi dan belum baku yang bersifat musiman yang biasanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi.</p> <p>“Ku blng kau weekand di sibolangit” Kata Weekand merupakan kata yang bermakna (jalan-jalan, liburan, piknik) .</p>
2	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface with the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> 6 DESEMBER 2018 +62 812-6975-2047 ~Nur Azijah Harahap: Nanti merajok lagi diaa (09.28) +62 812-7188-6080 ~Dearcosmetics(Nocall): Oke (09.28) +62 812-6034-7573 ~Cici Winda Sari: Bilang aku telat ya (09.29) +62 822-6740-7996 ~Winda Sri Anolia: Bilang aku telat ya (09.29) +62 812-6034-7573: Ok2 (09.29) +62 859-5998-9216 ~Rizki Aldea: Blgkan aku syakit ya we (09.40) +62 822-6740-7996 ~Winda Sri Anolia: Blgkan aku syakit ya we (09.40) +62 859-5998-9216: Iya dea,gws ya (09.40) +62 823-9021-8332 ~Ras: Blg aku aakit (09.41) +62 812-7188-6080 ~Dearcosmetics(Nocall): (09.41) 	<p>1. Jenis diksi Homograf</p> <p>merupakan kata yang makna dan lafalnya berbeda,tetapi ejaannya sama. Dapat dilihat dari kata “ Ibu udah masuk” memiliki ejaan yang sama.</p> <p>2. Penggunaan Kata Slang</p> <p>Slang merupakan ragam bahasa yang tidak resmi dan belum baku yang bersifat musiman yang biasanya digunakan oleh kelompok tertentu untuk berkomunikasi.</p> <p>“Iya dea, gws ya” merupakan kata slang yang</p>

		<p>merupakan bahasa tidak resmi yang biasa digunakan. Gws digunakan untuk mengekspresikan bentuk perhatian kepada seseorang ketika sedang sakit gws memiliki makna cepat sembuh. “Bilang aku syakit y we” kata syakit berasal dari kata sakit yang juga merupakan bentuk penggunaan kata slang dalam percakapan group whatsapp.</p>
3		<p>1. Makna Konotatif</p> <p>Makna yang mempunyai arti yang bukan sebenarnya dalam suatu kalimat atau kata. Percakapan dalam WhatsApp:</p> <p>Kera asin, yang menyatakan air laut memakai istilah kera. Pengungkapan kera asin ini adalah bentuk penggunaan kata konotatif dimana kera asin dalam pengungkapan percakapan whatsapp tidak memiliki arti yang sebenarnya bahwa kera itu asin.</p>

		<p>2. Penggunaan Kata Bersinonim</p> <p>Kata bersinonim adalah suatu kata yang memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip</p> <p>Percakapan dalam WhatssApp:</p> <p>“Gausah d ganti”, Kata Ga merupakan kata sinonim dari tidak, dan usah merupakan sinonim dari perlu sehingga makna yang terkandung yaitu tidak perlu.</p> <p>Kata “d” merupakan kata yang mewakili kata di yang merupakan awalan dari kata diganti. Sehingga makna yang terdapat dalam percakapan group whatssapp adalah tidak perlu diganti.</p>
--	--	---

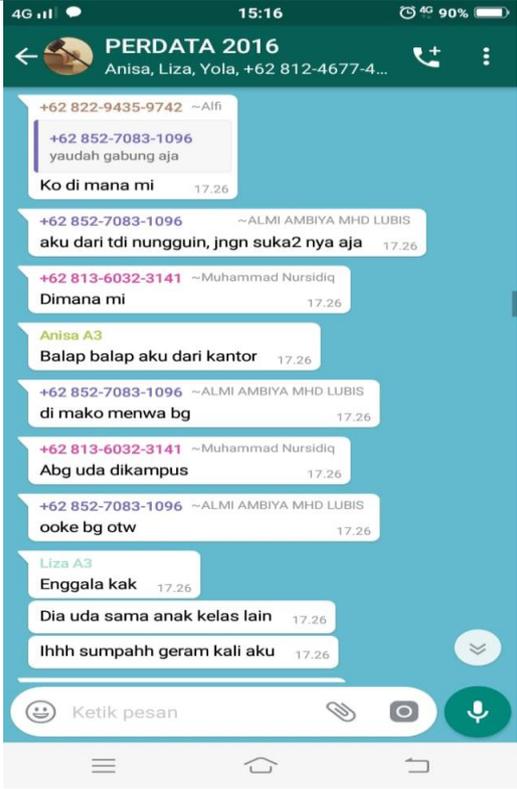
4		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp: Rizki Aldela” apa, shock aku” Tutar kata di atas menyatakan makna yang apa adanya bahwa rizki terkejut dengan percakapan teman sekelasnya.</p> <p>2. Penggunaan Jargon</p> <p>Jargon merupakan kata-kata teknis yang digunakan secara terbatas dalam bidang ilmu, profesi atau kelompok tertentu.</p> <p>“Jangan Baper de Jalani wae” Tutar Kata diatas merupakan penggunaan jargon “Baper” yang merupakan kata kerja dari Bawa Perasaan.</p> <p>Kata wae juga merupakan penggunaan kata tidak resmi dalam percakapan group whatsapp yang memiliki makna saja.</p>
---	--	--

5		<p>1. Jenis Diksi Hipernin dan Hiponin</p> <p>Hipernin menyatakan kata yang mewakili banyak kata lain. Sedangkan, hiponim menyatakan kata yang terwakili artinya oleh suatu kata hipernin</p> <p>“Jangan Lupa Bayar Uang Buku Dan Uang Kas Ya We”</p> <p>Kata hipernin : Uang</p> <p>Kata Hiponim : Uang buku dan Uang kas</p>
6		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Harus ontime y”</p> <p>Tutur kata di atas menyatakan makna yang apa adanya bahwa ontime yaitu tepat waktu dengan percakapan teman sekelasnya.</p>

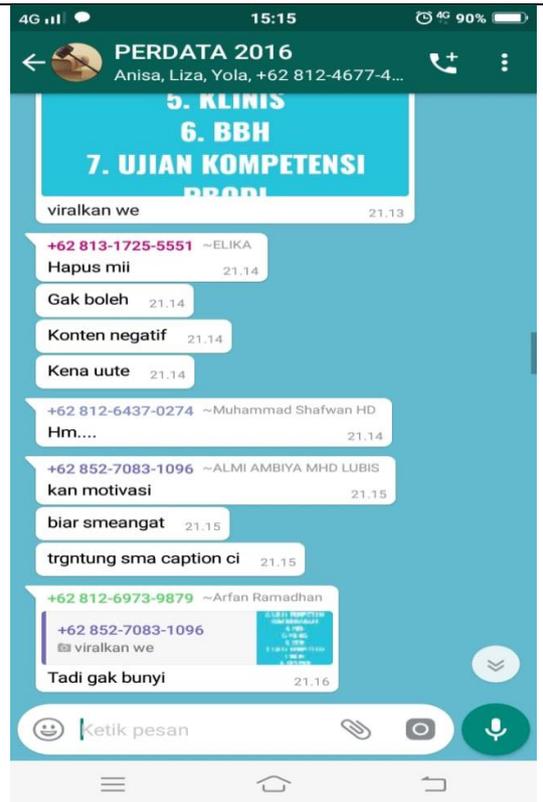
		<p>2. Penggunaan Slang</p> <p>Penggunaan slang pada percakapan group whatsapp adalah penggunaan kata tidak resmi yang diucapkan oleh kelompok tertentu.</p> <p>“Oke Beib” adalah ragam bahasa tidak resmi dan belum baku yang sifatnya musiman. Biasanya digunakan oleh kelompok sosial. “Alamak” juga merupakan kata bahasa tidak resmi yang mengekspresikan rasa kekhawatiran pada percakapan group whatsapp.</p>
--	--	--

7	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface with the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> nanua (09.23) Nanya (09.23) Mmq (09.23) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Pan tolong (09.23) Gigik nya dijaga (09.23) Maaf mulutnya maksud ku (09.23) Disini ada om sidik (09.23) +62 812-6973-9879 ~Arfan Ramadhan: Udak aku pun disini (09.24) +62 812-6973-9879 ~Arfan Ramadhan: Maaf mulutnya maksud ku (09.24) +62 812-6437-0274: Ku grogoti lemakmu mau? (09.24) +62 812-6426-940 ~Nurul amin nst: begadoh aja abang adek (09.24) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Pesan ini telah dihapus (09.25) +62 812-6973-9879 ~Arfan Ramadhan: Binatang maksudnya apa ini? (09.27) 	<p>1. Makna Konotatif</p> <p>Makna yang mempunyai arti yang bukan sebenarnya dalam suatu kalimat atau kata.</p> <p>Percakapan dalam WhatsApp:</p> <p>“ku grogoti lemakmu mau?” Memiliki makna yang bukan sebenarnya. Melainkan ekspresi rasa marah atau kesal akan sesuatu.</p>
8	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface with the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> Yang persentasee mana ni (16.54) Jangann telatt la wee (16.54) Yola A3: Oke za (16.55) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Kelompok siapa presentasi (16.55) Yola A3: Klmpok kita (16.56) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Belom masok kan (16.58) +62 822-9435-9742 ~Aifi: Za belom masuk kan (17.08) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Udah bg (17.08) +62 822-9435-9742 ~Aifi: Yg bener la wan (17.08) +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Iyaa bner bg insyaallah (17.09) +62 812-4677-4591 ~Shania Agnes Pratiwi: Wee kuis we kuis (17.11) 	<p>1. Jenis Diksi Hipernin dan Hiponin</p> <p>Hipernin menyatakan kata yang mewakili banyak kata lain. Sedangkan, hiponim menyatakan kata yang terwakili artinya oleh suatu kata hipernin “We Kuis We Kuis”</p>

<p>9</p>		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Tadi dikira bapak itu aku telpon tadi anak g”Tutor kata di atas menyatakan makna yang apa adanya bahwa dosen yang ditelpon salah sangka kepada mahasiswa yang bersangkutan.</p>
----------	--	--

<p>10</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat with the title 'PERDATA 2016'. The chat history includes the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> +62 822-9435-9742 ~Alfi: +62 852-7083-1096 yaudah gabung aja +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: Ko di mana mi 17.26 +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: aku dari tdi nungguin, jngn suka2 nya aja 17.26 +62 813-6032-3141 ~Muhammad Nursidiq: Dimana mi 17.26 Anisa A3: Balap balap aku dari kantor 17.26 +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: di mako menwa bg 17.26 +62 813-6032-3141 ~Muhammad Nursidiq: Abg uda dikampus 17.26 +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: ooke bg otw 17.26 Liza A3: Enggala kak 17.26 +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: Dia uda sama anak kelas lain 17.26 +62 852-7083-1096 ~ALMI AMBIYA MHD LUBIS: Ihhh sumpahh geram kali aku 17.26 	<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Balap-Balap Aku Dari Kantor” Tutar kata di atas menyatakan makna yang apa adanya bahwa balap-balap yaitu buru-buru dari kantor.</p>
<p>11</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat with the title 'PERDATA 2016'. The chat history includes the following messages:</p> <ul style="list-style-type: none"> +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Universitas mawangsa 17.28 +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Ruang berapa wee 17.28 +62 819-9700-2574 ~fachrurrouzy: Ruang rindu 17.29 +62 822-9435-9742 ~Alfi: 203 17.29 +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Masi bole masok gak guys 17.31 +62 822-9435-9742 ~Alfi: Masuk aja 17.35 +62 822-9435-9742 ~Alfi: Sapa yg ngelarang 17.35 +62 819-9700-2574 ~fachrurrouzy: Aku yg ngelarang 17.36 +62 819-9700-2574 ~fachrurrouzy: Saudara shafwan 17.37 +62 819-9700-2574 ~fachrurrouzy: Sudah sangat sangat telat 17.39 +62 812-6437-0274 ~Muhammad Shafwan HD: Maap bg ojik 17.39 	<p>1. Jenis Diksi Hipernin dan Hiponin</p> <p>Hipernin menyatakan kata yang mewakili banyak kata lain. Sedangkan, hiponim menyatakan kata yang terwakili artinya oleh suatu kata hipernin “Ruang Berapa Wee”</p> <p>Hipernin Ruang yaitu kelas</p> <p>2. Penggunaan Kata Bersinonim</p> <p>Kata bersinonim adalah suatu kata yang memiliki arti atau pengertian yang</p>

		<p>sama atau mirip.</p> <p>“Masi Bole masuk gak guys” Bole adalah kata yang berasal dari kata boleh.</p> <p>3. Penggunaan Slang</p> <p>Penggunaan slang pada percakapan group whatsapp adalah penggunaan kata tidak resmi yang diucapkan oleh kelompok tertentu.</p> <p>“Masi Bole masuk gak guys” Guys adalah kata tidak resmi yang diungkapkan untuk mengekspresikan ungkapan kepada teman-teman.</p>
--	--	--

<p>12</p>		<p>1. Jenis Diksi Hipernin dan Hiponin</p> <p>Hipernin menyatakan kata yang mewakili banyak kata lain. Sedangkan, hiponim menyatakan kata yang terwakili artinya oleh suatu kata hipernin “Wee buku pedoman Harus kasi uang dulu baru beli”</p> <p>Hiponim: Uang</p>
<p>13</p>		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Konten Negative”</p> <p>Tutur kata di atas menyatakan makna yang apa adanya yaitu isi percakapan tidak boleh berisi hal-hal yang negatif.</p>

<p>14</p>		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Pak Jangan PHP Lagi la tolong”</p> <p>Tutur kata di atas menyatakan makna yang apa adanya yaitu jangan diberi harapan kepada mahasiswa.</p>
<p>15</p>		<p>1. Makna Denotatif</p> <p>Menyatakan makna yang sebenarnya dari suatu kalimat atau kata yang disebut juga dengan makna yang apa adanya</p> <p>Percakapan dalam group WhatsApp:</p> <p>“Gelik aku”</p> <p>Tutur kata di atas menyatakan makna yang apa adanya yaitu menanggapi hal yang lucu dan aku yang mewakili kata saya.</p>

<p>16</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the contact name is 'HUKUM A3 MALAM' with a profile picture of a group of people. Below the name, there are several incoming messages from different phone numbers, mostly starting with '+62'. The messages are birthday wishes and expressions of gratitude. A date separator 'KEMARIN' is visible. At the bottom, there is a text input field with the placeholder 'Ketik pesan' and a microphone icon.</p>	<p>1. Makna Konotatif</p> <p>Makna yang mempunyai arti yang bukan sebenarnya dalam suatu kalimat atau kata.</p> <p>Percakapan dalam WhatsApp:</p> <p>Habedeee tokee lendir Memiliki makna yang bukan sebenarnya.</p>
<p>17</p>	 <p>The screenshot shows a WhatsApp chat interface. At the top, the contact name is 'PERDATA 2016'. The chat contains several messages. One message from 'Liza A3' mentions a book and a sum of money. Another message from '+62 823-6060-4443' mentions inheritance. A date separator 'HARI INI' is visible. At the bottom, there is a text input field with the placeholder 'Ketik pesan' and a microphone icon.</p>	<p>1. Penggunaan Jargon</p> <p>Penggunaan jargon pada percakapan group whatsapp adalah penggunaan kata tidak resmi yang diucapkan oleh kelompok tertentu.</p> <p>“Asiyapp” Frase atau kalimat yang pendek biasanya diperkenalkan dengan cepat oleh orang-orang yang memiliki pengaruh besar seperti pimpinan negara, artis, dan tokoh-tokoh dalam bidang tertentu.</p>

		<p>3. Penggunaan Kata Bersinonim</p> <p>Kata bersinonim adalah suatu kata yang memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip</p> <p>Percakapan dalam WhatssApp:</p> <p>“Kau gak masuk” gak adalah penggunaan kata bersinonim gak yang memiliki makna “tidak”.</p>
--	--	---

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan diksi yang digunakan. Peneliti menyajikan beberapa data yang mewakili keseluruhan data. Kutha Ratna (2009) menyatakan bahwa Diksi adalah pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan, ide, dan pesan secara keseluruhan. Diksi atau pilihan kata dalam percakapan di group whatssapp beranekaragam. Percakapan dalam group whatssapp memanfaatkan kata - kata atau memilih kata yang bertujuan memperoleh pemahaman yang mudah dimengerti untuk menambah daya ekspresifitas. Sebuah kata akan lebih jelas, jika pilihan kata tersebut tepat dan sesuai. Ketepatan pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembaca, sedangkan kesesuaian kata bertujuan agar tidak merusak suasana. Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan untuk menyampaikan makna dalam percakapan di group whatssapp. Dalam penggunaan

diksi atau pilihan kata sangat beragam. Hal ini mungkin disengaja oleh pengirim pesan untuk memudahkan pembaca pesan memahami informasi yang disampaikan. Penggunaan diksi atau pilihan kata sangat beragam. Hal ini mungkin disengaja oleh pengirim pesan itu sendiri. Dari percakapan yang banyak menggunakan diksi (pilihan kata), kosakata yang digunakan dalam percakapan pada group whatsapp sangat kompleks. Percakapan Group whatsapp memanfaatkan kosakata dari bahasa daerah, bahasa asing, dan pemanfaatan sinonim.

Penggunaan diksi merupakan pemilihan kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Pada setiap penggunaan diksi menjadi suatu hal yang utama. Sebab pokok dari percakapan itu sendiri adalah kreatifitas pengirim pesan dalam memainkan kata -katanya. Penggunaan diksi pada percakapan group whatsapp terdiri dari beberapa jenis yaitu: makna konotasi, makna denotasi, kata yang berantonim, serta penggunaan jargon. Makna konotasi Memilih konotasi adalah hal yang jauh lebih berat bila dibandingkan dengan memilih denotasi. Oleh karena itu, pilihan kata atau diksi lebih banyak bertalian dengan pilihan kata yang bersifat konotatif (Keraf, 2010: 29). Sehingga dalam setiap percakapan bahasa cenderung menggunakan bahas konotatif. Hal utama mengenai diksi, yaitu: 1) diksi mencakup pengertian kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan. 2) kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. 3) pilihan kata atau diksi yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu. Adapun diksi yang

digunakan dalam percakapan group whatsapp dapat dilihat dari pemakaian kata tutur tidak baku, pemakaian kata tutur tidak baku adalah kata-kata yang tidak baku, yaitu kata yang hanya dipakai dalam pergaulan sehari-hari, terutama dalam percakapan. Terdapat banyak pemakaian kata tutur tidak baku pada percakapan group whatsapp yang telah didata sebelumnya. Pemakaian kata-kata atau istilah asing, pemakaian kata atau istilah asing adalah kata-kata atau istilah asing yang sudah ada padanannya dalam bahasa Indonesia, bukan asingnya. Memakai kata-kata atau istilah asing yang hanya bermaksud megah atau gagah akan merugikan perkembangan bahasa Indonesia.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh di atas, diksi dapat membuat pembaca atau pendengar mengerti secara benar dan tidak salah paham terhadap apa-apa yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, dan untuk mencapai target komunikasi yang efektif. Diksi bukan hanya pemilihan kata yang tepat tetapi juga menyesuaikan situasi dan kondisi, dengan siapa berbicara dan makna yang timbul dari kata yang dipilih harus sesuai. Sesuai dengan teori yang ada di buku Gorys Keraf tentang Diksi dan Gaya bahasa yang menjelaskan pemilihan kata itu memperhatikan hubungan makna, ketepatan dan kesesuaian dalam pemilihan kata. Ketepatan pilihan kata mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara. Sebab itu, persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula

masalah makna kata dan kosa kata seseorang. Kesalahfahaman menjadi hal yang tidak diinginkan dalam sebuah percakapan, maka dari itu agar tidak terjadi kesalahfahaman, ketepatan dalam pemilihan kata perlu diperhatikan. Sebuah percakapan disampaikan dengan ketepatan kata maka pembaca dalam group akan memahami secara kognitif dan berharap dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Sesuai dengan beberapa syarat ketepatan kata yang ada pada buku Diksi dan Gaya Bahasa oleh Gorys Keraf. Ketepatan pemilihan kata mencakup Berdasarkan temuan penelitian dalam percakapan group whatsapp menggunakan beberapa syarat dari ketepatan diksi diantaranya: membedakan makna denotatif dan konotatif. Kata yang bermakna denotasi juga terdapat dalam kalimat *ontime* yang berarti tepat waktu. Selanjutnya kalimat *shock* yang bermakna terkejut setelah membaca percakapan pada group whatsapp. Juga mengandung makna denotatif yang langsung dapat dipahami. Selain kata bermakna denotatif, dalam percakapan group whatsapp juga terdapat beberapa kata yang bermakna konotatif. Pada kalimat *rawuh prawan sedoyo, prawanne kok kandel-kandel*. Kata *Kera Asin*, bukan makna sebenarnya bahwa kera itu asin dan kata *Toke Lendir* bukan bermakna toke itu berlendir. Dalam percakapan group whatsapp setelah penyampaian kata yang bermakna konotatif dilanjut dengan makna denotatif, yang berhubungan dengan kata yang bermakna konotatif. Jadi agar pembaca paham akan apa yang dimaksud dalam percakapan group whatsapp, setelah ada kata bermakna konotatif dilanjut dengan mengutarakan kata bermakna denotatif. Kata yang berejaan mirip juga peneliti temukan dalam percakapan group, ia membedakan kata yang berejaan sama dengan penjelas secara mendalam sebelum

kata yang ejaannya sama, jadi pembaca akan paham dengan jenis kata yang dipilih, karena sebelumnya telah ada penjelasan yang merujuk pada makna kata yang dipilih. Dalam menjelaskan isi percakapan menggunakan kata umum dan selanjutnya dijelaskan dengan kata khusus. Ketepatan pemilihan kata menurut Gorys Keraf dalam bukunya *Diksi dan Gaya Bahasa Seri Retorika*, yaitu memperhatikan kelangsungan pemilihan kata.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi belumlah dapat dikatakan sempurna. Ada beberapa masalah yang penulis temui dalam melakukan penelitian dan penganalisan data hasil penilaian, keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor, baik secara moril maupun material yang penulis hadapi mulai dari pembuatan sampai pengolahan data.

Selain itu adanya keterbatasan data, buku yang tidak mendukung dan masih sedikitnya ilmu yang penulis miliki. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan hingga penyajian data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan diksi dalam percakapan group whatsapp meliputi Ketepatan kata dalam percakapan ditunjukkan dalam pilihan katanya yang memiliki makna denotatif dan konotatif, dan juga dalam membedakan kata ber ejaan yang sama percakapan pada group whatsapp terlebih dahulu memaparkan penjelasan, sebelum mengucapkan kata yang ber ejaan sama. Pemilihan kata umum terlebih dahulu setelah itu kata khusus sebagai penjelas yang kedua. Kesesuaian pilihan kata dalam percakapan pada group whatsapp ditunjukkan dengan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi. Bahasa yang digunakan yaitu percampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
2. Penggunaan diksi dalam percakapan di group whatsapp dapat disimpulkan bahwa diksi yang bermakna denotatif dan konotatif lebih dominan dipakai. Tujuan pemakaian diksi yang bermakna pada percakapan group adalah agar pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh semua pembaca dalam percakapan group whatsapp.

B. Saran

1. Untuk semua pemberi pesan, bahwa pemilihan kata dalam menyampaikan pesan itu sangat diperlukan. Walaupun kata merupakan unit terkecil dari proses komunikasi. Apabila kata yang dipilih tidak bisa dipahami, maka akan terjadi salah paham.
2. Bagi pembaca lebih cermat lagi dalam membedakan kata yang memiliki persamaan makna.
3. Untuk penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dan peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya lebih mengembangkan pada gaya bahasa dalam percakapan group whatsapp yang fokus pada nonverbalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojuroto. 2010. *Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*. Bandung: Nuansa.
- Keraf, Goyrs. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Kridalaksana, Harimurti. 2010. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta. : Gramedia Pustaka Utama
- Kurniati, Sartika. 2009. *Media Komputindo Line*. Jakarta.
- Maolani, Rukaesih. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo